

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Air merupakan salah satu sumberdaya alam yang memiliki fungsi sangat penting bagi hidup dan kehidupan seluruh makhluk hidup, termasuk manusia. Menurut Sitanala Arsyad, air adalah senyawa gabungan antara dua atom hidrogen dan satu atom oksigen menjadi H<sub>2</sub>O. Air dapat berupa air tawar dan air asin (air laut) yang merupakan bagian terbesar di bumi ini. Di dalam lingkungan alam proses, perubahan wujud, gerakan aliran air (di permukaan tanah, di dalam tanah, dan di udara) dan jenis air mengikuti suatu siklus keseimbangan dan dikenal dengan istilah siklus hidrologi (Kodoatie dan Sjarief, 2010). Dari air bermula kehidupan dan karena air peradaban tumbuh dan berkembang. Di Indonesia, hak masyarakat terhadap penggunaan air dijamin melalui Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan Undang- Undang No. 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air. Secara nasional, ketersediaan air di Indonesia mencapai 694 milyar meter kubik per-tahun. Jumlah ini pada dasarnya adalah potensi yang dapat dimanfaatkan, namun faktanya saat ini baru sekitar 23 persen yang sudah dimanfaatkan, dimana hanya sekitar 20 persen yang dimanfaatkan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan air baku rumah tangga, kota dan industri, 80 persen lainnya dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan irigasi (Hartoyo, 2010).

Air juga bukan dimanfaatkan untuk kebutuhan manusia dan kebutuhan lainnya, air juga dapat dimanfaatkan untuk budidaya perikanan. Budidaya perikanan adalah usaha pemeliharaan dan pengembang biakan ikan atau organisme air lainnya. Budidaya perikanan disebut juga sebagai budidaya perairan atau akuakultur mengingat organisme air yang dibudidayakan bukan hanya dari jenis ikan saja tetapi juga organisme air lain seperti kerang, udang maupun tumbuhan air. Terdapat beberapa definisi akuakultur seperti

dikemukakan dalam beberapa sumber, dan berikut ini adalah definisi akuakultur menurut beberapa ahli.

Akuakultur merupakan suatu proses pembiakan organisme perairan dari mulai proses produksi, penanganan hasil sampai pemasaran (Wheaton, 1977). Akuakultur merupakan upaya produksi biota atau organisme perairan melalui penerapan teknik domestikasi (membuat kondisi lingkungan yang mirip dengan habitat asli organisme yang dibudidayakan), penumbuhan hingga pengelolaan usaha yang berorientasi ekonomi (Bardach, dkk., 1972). Akuakultur merupakan proses pengaturan dan perbaikan organisme akuatik untuk kepentingan konsumsi manusia (Webster's Dictionary, 1990). Budidaya perairan merupakan bentuk dari penangkaran atau pemeliharaan khusus membudidayakan ikan, baik ikan air tawar maupun ikan air asin. Budidaya ikan tentunya dilakukan di suatu tempat atau wadah yang dimana bisa menampung atau memelihara ikan seperti salah satunya di tambak.

Tambak dalam perikanan adalah kolam buatan, biasanya terdapat di daerah pantai yang diisi air dan dimanfaatkan sebagai sarana budidaya perairan (akuakultur). Hewan yang dibudidayakan adalah hewan air, terutama ikan, udang, serta kerang. Penyebutan "tambak" ini biasanya dihubungkan dengan air payau atau air laut. Kolam yang berisi air tawar biasanya disebut kolam saja atau empang. Definisi tambak atau kolam menurut Biggs Et Al (2005) adalah badan air yang berukuran 1 m<sup>2</sup> hingga 2 ha yang bersifat permanen atau musiman yang terbentuk secara alami atau buatan manusia. Rodriguez-Rodriguez (2007) menambahkan bahwa tambak atau kolam cenderung berada pada lahan dengan lapisan tanah yang kurang porous. Istilah kolam biasanya digunakan untuk tambak yang terdapat di daratan dengan air tawar, sedangkan tambak untuk air payau atau air asin.

Biggs Et Al (2005) menyebutkan salah satu fungsi tambak bagi ekosistem perairan adalah terjadinya pengkayaan jenis biota air. Bertambahnya jenis biota tersebut berasal dari pengenalan biota-biota yang dibudidayakan. Tambak merupakan salah satu jenis habitat yang dipergunakan sebagai tempat untuk kegiatan budidaya air payau yang berlokasi di daerah

pesisir. ialah suatu tempat penangkaran ikan yang dimana serupa dengan bentuk kolam. Tambak ikan merupakan suatu tempat penangkaran berbagai jenis ikan, dan salah satunya yang masuk kategori yang banyak di pelihara atau dikembangbiakkan ialah ikan Arwana.

Masyarakat Kapuas Hulu bermata pencaharian yang beragam, seperti beberapa contohnya wiraswata, wirausaha dan juga PNS. Dari berbagai macam pekerjaan yang ditekuni, masyarakat Kapuas Hulu banyak diantaranya memelihara ikan Arwana sebagai penghasilan sampingan. Masyarakat di Desa Gudang Hilir juga demikian, dimana mereka menjadikan ikan Arwana sebagai penghasilan sampingan. Bagi mereka penghasilan yang memadai dipercayai mampu memberikan perubahan pada kehidupan individu masyarakat. Ikan Arwana (*Sclerophages Formosus*) merupakan ikan hias yang sudah lama terkenal di kalangan para hobiis dan masyarakat umum. Ikan Arwana sudah terkenal sejak tahun 1980-an dan biasa disebut dengan nama siluk dan sudah mulai dijual oleh para pedagang ikan hias di berbagai daerah di Indonesia, khususnya di Desa Gudang Hilir, Kecamatan Selimbau, Kabupaten Kapuas Hulu. Ikan Arwana ini memiliki warna red dan silver pada dasar jenisnya. Keindahan ikan Arwana juga membuat masyarakat tidak berhenti untuk memeliharanya. Ikan Arwana bukanlah ikan hias musiman yang muncul lalu tergantikan oleh ikan hias lainnya, karena para hobiis atau penggemar ikan Arwana merupakan penggemar abadi.

Arwana atau yang sering disebut dengan ikan hoki, ikan naga, atau raja ikan air tawar merupakan suatu penghasilan yang cukup terkenal di Kecamatan Selimbau khususnya di Desa Gudang Hilir. Keindahan tubuhnya, warna dan sisiknya, keanggunan dan kegagahannya saat berenang membuat orang terkesan melihatnya. Selain dicintai para penggemar dalam negeri, ikan Arwana ini merupakan komoditas unggulan ekspor ikan hias asli Indonesia ke negara-negara di Asia dan Eropa. Oleh karena itu ikan ini merupakan salah satu sumber penghasilan ekonomi yang cukup besar bagi masyarakat di Indonesia khususnya di daerah Desa Gudang Hilir, Kecamatan Selimbau. Karena penghasilannya yang cukup besar, pemeliharaan atau penangkaran

ikan Arwana di Desa Gudang Hilir bertambah pesat dari tahun ke tahun. Seiring dengan berjalannya waktu, penggemar ikan ini menjadi bertambah dan tentunya permintaan pasar menjadi naik. Karena permintaan pasar yang naik, ikan ini menjadi objek utama dalam penangkaran ikan di Desa Gudang Hilir, Kecamatan Selimbau. Oleh karena permintaan pasar yang naik, jadi masyarakat umum sebagian hanya fokus ke pada penangkaran ikan Arwana sebagai sumber penghasilan utama masyarakat. Akan tetapi masih ada sebagian masyarakat yang kurang berhasil dalam penangkaran ikan Arwana, dengan arti sumber perekonomian belum mencapai pada rata-rata pencapaian keberhasilan dalam berbudidaya ikan Arwana. Masih ada sebagian masyarakat yang belum bisa di kategorikan berhasil dalam berbudidaya ikan Arwana. Hal ini menjadi salah satu bagian penting untuk alasan peneliti mengambil judul penelitian ini. Selain dari itu, bagian penting tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Gudang Hilir, Kecamatan Selimbau sebelum dan setelah adanya tambak ikan Arwana.

## **B. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, fokus penelitian ini ialah pada “Apakah dampak budidaya tambak ikan Arwana terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Gudang Hilir, Kecamatan Selimbau?”. Agar fokus penelitian ini dapat dilaksanakan secara terarah dan sesuai dengan keinginan peneliti, maka sub fokus penelitian tersebut dapat dijabarkan dalam sub-sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak sosial dari budidaya tambak ikan Arwana terhadap masyarakat di Desa Gudang Hilir, Kecamatan Selimbau?
2. Bagaimana dampak ekonomi dari budidaya tambak ikan Arwana terhadap masyarakat di Desa Gudang Hilir, Kecamatan Selimbau?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dari budidaya ikan Arwana di Desa Gudang Hilir, Kecamatan Selimbau?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa dampak banyaknya budidaya tambak ikan Arwana di Kecamatan Selimbau. Secara khusus penelitian ini bertujuan mengetahui:

1. Mendeskripsikan dampak sosial dari budidaya tambak ikan Arwana di Desa Gudang Hilir, Kecamatan Selimbau.
2. Mendeskripsikan dampak ekonomi dari budidaya tambak ikan Arwana di Desa Gudang Hilir, Kecamatan Selimbau.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dari budidaya tambak ikan Arwana di Desa Gudang Hilir, Kecamatan Selimbau.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari kegiatan penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan, dapat membantu memberikan solusi menghadapi masalah yang terjadi dalam budidaya tambak ikan Arwana.

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

##### a) Pemerintah Daerah

Supaya dapat memberikan pandangan kepada pemerintah daerah terutama KSDA agar dapat lebih memperhatikan upaya dalam pengembangan budidaya ikan Arwana dan khususnya pada kondisi sosial masyarakat pembudidaya, salah satunya berupa sosialisasi kegiatan yang memberikan kontribusi terhadap daerah setempat.

##### b) Bagi Masyarakat

Supaya dapat memberikan masyarakat motivasi agar lebih baik dalam membudidayakan ikan Arwana, bukan hanya untuk

dibudidayakan saja akan tetapi juga menjaga habitat ikan Arwananya.

c) Bagi Penulis

Supaya dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang kaitannya dengan budidaya ikan Arwana dan fungsi esensial dari budidaya ikan Arwana.

d) Bagi Mahasiswa IKIP PGRI Pontianak

Supaya dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang kaitannya dengan budidaya ikan Arwana jenis tambak serta dapat memahami arti penting menjaga habitat ikan Arwana sebagai sumber perikanan masyarakat.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

### 1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Gudang Hilir Kecamatan Selimbau dengan ruang lingkup tentang dampak budidaya tambak ikan Arwana terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Gudang Hilir.

Penelitian yang dilakukan berupa studi kasus yang dilakukan pada masyarakat Desa Gudang Hilir. Penelitian yang berupa studi kasus merupakan metode penelitian dengan mengambil suatu objek tertentu kemudian di analisis secara mendalam untuk mencari alternatif penyelesaian masalah.

### 2. Defenisi Operasional

Untuk memperjelas batas-batas dalam penelitian ini perlu ditetapkan batan-batasan dalam penelitian yang berkaitan dengan objek dan subjek penelitian, yaitu sebagai berikut:

a) Budidaya Tambak Ikan Arwana

Penelitian ini membahas mengenai budidaya tambak ikan Arwana. Budidaya tambak ikan Arwana adalah pengembangbiakkan bibit Arwana yang dilakukan di aquarium, kolam, tambak hingga dapat dimanfaatkan untuk menjadi induk ikan atau dipasarkan untuk

para hobbis sebagai keuntungan dari hasil berbudidaya. Budidaya ikan Arwana di Desa Gudang Hilir, Kecamatan Selimbau kebanyakan dilakukan di aquarium dan di tambak. Di aquarium masyarakat hanya membesarkan ikan agar bisa menjadi induk dan kemudian dikembangbiakkan di dalam tambak agar menghasilkan bibit-bibit atau anak ikan kembali guna untuk di perjual belikan maupun di pelihara kembali.

b) Kondisi Sosial Ekonomi

Penelitian ini mencakup pembahasan mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat pembudidaya tambak ikan Arwana. Kondisi sosial ekonomi adalah keadaan atau status masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum adanya tambak ikan masih terlihat biasa-biasa saja seperti halnya berkomunikasi layaknya masyarakat desa dan bekerja pada umumnya sebagai nelayan, pembisnis, penjual BBM, sebagai PNS dan bahkan masih ada yang menjadi pengangguran. Dikesempatan ini salah satu tujuan penelitian ini ialah ingin mengetahui bagaimana keadaan kondisi ekonomi masyarakat di Desa Gudang Hilir, Kecamatan Selimbau sebelum dan sesudah adanya tambak ikan Arwana